

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin hidup suatu bangsa, terlebih di era reformasi dan globalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan sumber daya yang berkualitas. Dalam pembangunan nasional, peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, mempersiapkan segala sarana maupun prasarana pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan peningkatan pelayanan sekolah pada masyarakat merupakan pekerjaan yang utama.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian

dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi, dan fisik-motorik.¹

Hasil belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa adalah salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan di ranah dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia.

Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undang. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan.² Hal yang paling penting untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini yakni mulai dari sekolah dasar nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV guru dalam prakteknya di lapangan, banyak memiliki faktor-faktor yang turut mempengaruhi rendahnya

¹ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1

² Junaidi, (2018), *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD*, Medan: Perdana Publishing, hal. 9

hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat jalannya tujuan pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar seringkali hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang itu-itu saja dan monoton membuat peserta didik menjadi cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping kelas yang terkadang kurang kondusif, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa tidak memiliki aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian di SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai sebagai berikut: bahwa pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan memahami teks prosedur di kelas IV masih rendah. Rendahnya kualitas proses dan hasil kemampuan memahami teks prosedur peserta didik SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai ini disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari peran dan tugas guru, sikap dan respon saat peserta didik melakukan proses pembelajaran, metode yang digunakan tidak inovatif lebih banyak ceramah, materi teori, evaluasi yang dilakukan oleh guru, serta media yang digunakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, ketika guru menjelaskan materi beberapa peserta didik tidak konsentrasi sehingga guru menegur peserta didik tersebut untuk fokus kembali ke pembelajaran. Saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik yang menjawab cenderung peserta didik yang sama sehingga beberapa peserta didik yang lain terlihat duduk dan hanya melihat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kurang maksimalnya proses belajar mengajar. Berikut

adalah hasil ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia materi memahami teks prosedur di SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks
Prosedur Di kelas IV SDN 056623
Hinai Kanan Kecamatan Hinai

No	Kelas	Nilai (x)				Jumlah Peserta Didik
		$X \leq 60$	$60 < x \leq 70$	$70 < x \leq 80$	$X > 80$	
1	IV A	15	4	3	-	22
2	IV B	15	7	-	-	22
Jumlah		30	11	3	-	44

Berdasarkan tabel di atas, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2020, kenyataannya bahwa nilai dari tes nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi kemampuan memahami teks prosedur oleh peserta didik banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu tujuh puluh di pelajaran Bahasa Indonesia, dengan itu mengidentifikasi adanya sesuatu yang belum optimal pada penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran di sekolah. Aktivitas belajar mengajar di SDN 056623 Hinai Kanan berpusat pada guru dalam menyampaikan materi melalui ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif dan pada materi teks prosedur peserta didik banyak melakukan kesalahan seperti tidak memahami bagaimana mengerjakan teks prosedur dengan langkah-langkah yang detail secara terurut. Akibat dari aktivitas peserta didik yang kurang baik (pasif) dalam proses pembelajaran di kelas, maka hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan guru kesulitan membuat peserta didik aktif di kelas. Metode yang dipakai guru tidak inovatif lebih banyak ceramah, masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Seharusnya guru dapat membantu peserta didik untuk memahami bagaimana mengerjakan sesuatu teks prosedur dengan langkah-langkah yang detail secara terurut. Peserta didik dapat berperan langsung dalam proses pembelajaran, guru sebagai perancang, motivator, dan pengamat serta di pihak lain peserta didik di dorong untuk memberikan respon individual. Dengan demikian, kegiatan memahami teks prosedur memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, kemampuan menggunakan pilihan kata secara cermat.³

Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang secara optimal dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi antara guru dan peserta didik yang optimal memiliki dampak pada peningkatan penguasaan konsep peserta didik. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesesuaian

³ Putri Handayani Agustin, Dian Indihadi. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV" PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Volume 7, No. 2, 2020). Hal. 83-84

dalam model pembelajaran yang dipilih memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Suasana nyaman dalam proses pembelajaran juga nantinya akan mendorong tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Guru harus peka terhadap kebutuhan peserta didik sesuai karakternya sehingga peserta didik mampu bertahan lama untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran, tentunya harus diakomodir dengan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas, solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik juga dilatih untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mewadahi tujuan tersebut adalah *Quantum Learning*. *Quantum Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kebermaknaan, sekaligus sangat memperhatikan suasana dan lingkungan yang menyenangkan telah berhasil dipraktekan oleh banyak kalangan di dunia pendidikan, namun belum diterapkan di kelas IV di SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai. Untuk itulah dalam penelitian ini kegiatannya didesain agar dapat memfasilitasi hal tersebut.

Quantum Learning juga dapat diartikan pula metode belajar yang efektif untuk semua tipe orang dan segala usia yang menghasilkan semacam kemampuan atau kompetensi yang berlipat ganda. Filosofi dari *Quantum Learning* adalah agar

pembelajaran menjadi efektif, sehingga kondisi belajarnya harus menyenangkan (*the condition should be fun*). Dengan kondisi yang menyenangkan siswa dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan masih menggunakan cara konvensional, yaitu guru ceramah di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.
2. Pemilihan metode atau model pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* SDN 056623 Hinai Kanan Kecamatan Hinai ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperlukan tujuan penelitian sebagai dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* SDN 056623 Hinai Kanan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* SDN 056623 Hinai Kanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 056623 Hinai Kanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian metode pembelajaran *Quantum Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dengan dilakukannya penelitian sehingga menimbulkan variasi baru dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* diharapkan peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan mampu meningkatkan hasil belajar materi memahami teks prosedur.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sekolah juga dapat menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

4. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar.